



**APLIKASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS)
BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPTD SD NEGERI
122348 JL. TAMBUN BARAT KEL. TANJUNG TONGAH KEC.
SIANTAR MARTOBA KOTA PEMATANGSIANTAR PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Muhammad Yusuf Purba¹, Nur Widiastuti², Etika Pujiyanti³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: ety090679@gmail.com

Abstract

This study aims to develop and implement an application of life skills education based on Islamic Religious Education at UPTD SD Negeri 122348, Jalan Tambun Barat, Kelurahan Tanjung Tongah, Kecamatan Siantar Martoba, Pematangsiantar City, North Sumatra Province in the 2024/2025 academic year. Life skills are an important aspect in the formation of character and students' abilities to face the challenges of everyday life independently and responsibly. Islamic Religious Education as a moral and spiritual foundation is considered to have great potential in instilling sustainable life values. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of a life skills education application integrated with Islamic values can improve students' attitudes of discipline, responsibility, cooperation, and problem-solving abilities. Thus, this application makes a positive contribution in shaping students' character and life skills from an early age.

Keywords: Application, Life Skills, Islamic Religious Education, Elementary School, Character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan aplikasi pendidikan kecakapan hidup (life skill) berbasis Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 122348, Jalan Tambun Barat, Kelurahan Tanjung Tongah, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara pada tahun pelajaran 2024/2025. Kecakapan hidup merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan Agama Islam sebagai landasan moral dan spiritual yang dinilai memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kecakapan hidup yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah siswa. Dengan demikian, aplikasi ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan keterampilan hidup siswa sejak usia dini.

Kata Kunci: Aplikasi, Kecakapan Hidup, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar, Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana fundamental dalam membentuk pribadi dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa kini dan masa depan.(Astuti et al., 2015) Salah satu dimensi penting dalam pendidikan masa kini adalah pendidikan kecakapan hidup (life skills education) yang tidak hanya tekanan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Kecakapan hidup mencakup kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan, mengelola emosi, berkomunikasi, serta bersosialisasi secara efektif dalam masyarakat.(Saputra, 2022)

Dalam konteks pendidikan dasar, kecakapan hidup perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik memiliki fondasi yang kuat dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Integrasi nilai-nilai keagamaan, khususnya melalui Pendidikan Agama Islam, menjadi strategi penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif.(Murtafiah, n.d.) Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, tolong-menolong, dan tawakal sangat relevan dalam memperkuat kecakapan hidup peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Literatur tentang kecakapan hidup (life skills) masih langka. Terlebih lagi jika dihubungkan dengan masalah aplikasi dilapangan. Berbagai permasalahan sekitar pendidikan dan ketenagakerjaan, jauh dari apa yang diharapkan masyarakat indonesia pada umumnya yang menginginkan perwujudan pendidikan kita dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa.(Islam & Nur, 2023) Mengingat bahwa objek pendidikan adalah manusia, maka manusia mempunyai tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, masyarakat dan lingkungannya. Dalam hal ini manusia adalah mahluk yang dikarunia kecerdasan, bakat, dan kemampuannya.(Rohman, 2024)

Pendidikan tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu dan keterampilan serta kepekaan rasa (kebudayaan) atau agama, seyogyanya pendidikan harus mampu memberikan perlengkapan kepada anak didik untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapainya, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang.(Sarnita & Titi Andaryani, 2023) Dengan kata lain pendidikan harus berorientasi kepada masa yang akan datang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umar bin Khattab "Didiklah anak-anakmu. Sesungguhnya mereka dilahirkan untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu" Pendidikan Islam adalah transinternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran,

pembiasaan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarandan kesempurnaan hidup di dunia dan akhrat.

Pendidikan islam juga suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan prilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan Ilmu dan prangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pada hakekatnya, proses pendidikan Islam merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang dalam suatu proses transformasi budaya yang berkesinambungan atas konstanta Wahyu yang merupakan nilai universal. Konsep pendidikan Islam menawarkan banyak keutamaan, antara lain karena bersumber dari kebenaran ilmiah (wahyu), yang meliputi segenap aspek kehidupan manusia, yang berlaku universal, dan tidak terbatas hanya untuk bangsa tertentu saja, serta berlaku sepanjang masa. Dan semangat tersebut sangat sesuai dengan fitrah kemanusiaan, bahkan menyiapkan pengembangan naluri-naluri kemanusiaan sehingga tercapai kebahagiaan yang hakiki.(Deslian Muhamd Fadeli, 2024)

UPTD SD Negeri 122348, yang berlokasi di Jalan Tambun Barat, Kelurahan Tanjung Tongah, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar, menjadi lokasi strategi untuk penerapan aplikasi pendidikan kecakapan hidup berbasis Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai kehidupan dalam praktik sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan dan penerapan model pendidikan yang menggabungkan pendekatan kecakapan hidup dengan penguatan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan model pendidikan yang kontekstual, holistik, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era global. Selain itu, hasil dari implementasi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendekatan serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan kecakapan hidup peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Sugiyono, 2019) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud

untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 122348 dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus yaitu pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi majemuk dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengantisipasi tantangan global, Departemen Pendidikan Nasional telah menyusun konsep bertajuk Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup (Life-Skills Based Education). (Nisa & Rustyawati, 2022) Di satu sisi, konsep ini diperlukan untuk menyongsong kecenderungan global dan membekali siswa dengan berbagai keterampilan sesuai program pengembangan di daerah-daerah kabupaten, maupun untuk memperluas kompetensi siswa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi, dalam implementasinya harus dalam kerangka pendidikan semesta yang menghasilkan keterampilan belajar (learning to learn) terus menerus. Dalam proses pembelajaran, paling tidak siswa memerlukan empat pilar yakni pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama. Hal ini sejalan dengan penegasan UNESCO dalam konverensi tahunannya di Melbourne yang menekankan perlunya Masyarakat Belajar yang berbasis pada empat kemampuan yakni: (a) belajar untuk mengetahui, (b) belajar untuk dapat melakukan, (c) belajar untuk dapat mandiri, dan (d) belajar untuk dapat bekerjasama. Empat kemampuan tersebut di atas merupakan pilar-pilar belajar yang akan menjadi acuan bagi sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan belajar-membelajarkan yang akan bermuara pada hasil belajar aktual yang diperlukan dalam kehidupan manusia.

Menurut konsepnya, (Mawardi, 2012) kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu: kecakapan hidup generik (generic life skills/GLS), dan kecakapan hidup spesifik (specific life skills/SLS) Masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi sub kecakapan. Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan

personal (personal skills), dan kecakapan sosial (social skills). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri (self awareness skills) dan kecakapan berpikir (thinking skills). Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungannya. Kecapakan berpikir mencakup antara lain kecakapan mengenali dan menemukan informasi, mengolah, dan mengambil keputusan, serta memecahkan masalah secara kreatif. Sedangkan dalam kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (communication skills) dan kecakapan bekerjasama (collaboration skills). (Gustriani & Kholis, 2024)

Pendidikan secara dinamis akan bermetamorfosa menjadi formal dan bidang keilmuan diterjemahkan menjadi mata pelajaran, mata kuliah, mata diklat di sekolah. Mata pelajaran, mata kuliah, mata diklat berfungsi untuk menjelaskan fenomena alam kehidupan sehingga lebih mudah dipahami dan lebih mudah dipecahkan problemnya. Dengan kata lain, mata pelajaran, mata kuliah, mata diklat adalah alat untuk membentuk kecakapan, kemampuan yang dapat membantu mengembangkan dan memecahkan serta mengatasi permasalahan hidup dan kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu unsur dari aspek sosial budaya yang berperan sangat starategis dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat, atau bangsa. Kestrategisan peranan ini pada intinya merupakan suatu ikhtiar yang dilaksanakan secara sadar, sistematis, terarah dan terpadu untuk memanusiakan peserta didik serta menjadikan mereka sebagai kholifah dimuka bumi dengan berbekal kecakapan hidup. (Lubis et al., 2024)

1. Implementasi Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di UPTD SD Negeri 122348, ditemukan bahwa aplikasi pendidikan kecakapan hidup berbasis Pendidikan Agama Islam telah diaktifkan secara sistematis ke dalam kegiatan pembelajaran dan sehari-hari siswa, khususnya di kelas IV dan V. Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan guru kelas dalam merancang materi pembelajaran yang tidak hanya mengacu pada kompetensi akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin.

Kegiatan pembelajaran sering diawali dengan doa bersama, membaca ayat Al-Qur'an, dan tadarus singkat. Nilai-nilai seperti tawakal, sabar, syukur, dan amanah diintegrasikan dalam konteks pembelajaran tematik, termasuk dalam kegiatan praktik seperti kerja kelompok, piket kelas, dan proyek kebersihan lingkungan sekolah. (Mairoh

et al., 2022) Misalnya, siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, sekaligus melatih tanggung jawab dan kerja sama.

2. Peran Guru dalam Menanamkan Kecakapan Hidup Berbasis Nilai Islam

Guru memegang peran sentral dalam merancang kecakapan hidup berbasis Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan wawancara, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku. Guru menggunakan pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*), dialog, dan pembiasaan positif dalam membimbing siswa. Guru juga menerapkan metode diskusi dan pemecahan masalah berdasarkan kisah-kisah Islami, seperti kisah Nabi dalam menghadapi tantangan hidup, untuk membentuk sikap tangguh dan berorientasi pada solusi.

3. Perubahan Perilaku dan Sikap Siswa

Hasil dokumentasi dan observasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku dan sikap siswa setelah aplikasi program ini berjalan selama satu semester. Perubahan yang paling terlihat meliputi: Peningkatan kedisiplinan dalam datang ke sekolah dan menyelesaikan tugas, Meningkatnya rasa tanggung jawab, terutama dalam menjaga kebersihan dan kerapian kelas, Terbentuknya kerja sama yang lebih baik dalam kelompok belajar dan kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan mengendalikan emosi serta menyelesaikan konflik kecil secara mandiri dengan pendekatan Islami.

Sebagian besar siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual, seperti lebih rajin melaksanakan ibadah shalat, sikap sopan santun terhadap guru dan teman, serta memahami makna nilai-nilai kehidupan dari perspektif Islam.

4. Kendala dalam Implementasi

Meskipun hasilnya cukup positif, terdapat beberapa kendala dalam implementasi aplikasi ini, antara lain: Belum semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan kecakapan hidup dalam perspektif Islam dan Keterbatasan waktu dalam pembelajaran di kelas membuat pengintegrasian nilai-nilai kecakapan hidup tidak selalu optimal.

Dukungan orang tua di rumah masih bervariasi; beberapa orang tua belum terlibat aktif dalam memperkuat pembiasaan yang diajarkan di sekolah.

Pembahasan

Pendidikan Islam yang merupakan salah satu komponen dalam pendidikan nasional seharusnya ikut andil dari berbagai persoalan-persolan bangsa sebagaimana yang disebutkan diatas, namun persoalan-perasolan tersebut belum mampu dijawabnya secara serius. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan Islam hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif dan volatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilainilai agama. Harusnya pendidikan islam berfungsi

sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan melalui pengetahuan dan skills yang baru dan melatih tenagatenaga manusia yang produktif untuk menemukan perubahan sosial dan ekonomi. Tantangan pendidikan pada umumnya bukanlah permasalahan yang berdiri sendiri, melainkan terkait dengan perkembangan iptek dan aspek kehidupan yang lain, baik ekonomi, politik maupun sosial budaya. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut.

Berdasarkan dari hal tersebut, maka menjadi suatu hal yang logis apabila pendidikan Islam yang sudah berjalan selama ini perlu ditinjau kembali, yaitu pendidikan yang diorientasikan kepada kecakapan hidup (Life Skills), sehingga mampu memberikan alternative layanan program pendidikan yang mampu memberikan kecakapan hidup bagi peserta didik. Pendidikan kecakapan hidup sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan peserta didik dengan bekal kecakapan hidup, baik untuk mengurus dan mengendalikan dirinya sendiri untuk berinteraksi di lingkungan sekolah dan masyarakat maupun kecakapan untuk bekerja yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupan. Karena pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang diorientasikan pada kecakapan hidup, agar peserta didik berani menghadapi problem kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan kecakapan hidup dengan nilai-nilai Islam memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sejak usia dini. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan praktis sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli bahwa pendidikan kecakapan hidup akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan konteks budaya dan spiritual peserta didik.

Pendekatan yang berbasis keteladanan, pembiasaan, dan nilai-nilai Islami terbukti efektif dalam membentuk sikap dan keterampilan hidup siswa. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan bagi guru dan pendekatan kolaboratif dengan keluarga siswa agar proses pendidikan menjadi lebih holistik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SD Negeri 122348 Jl. Tambun Barat, Kelurahan Tanjung Tongah, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara pada tahun pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa: 1) Aplikasi pendidikan kecakapan hidup berbasis Pendidikan Agama Islam telah berhasil diimplementasikan secara efektif melalui integrasi nilai-nilai Islami ke dalam proses

pembelajaran dan kegiatan keseharian siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual peserta didik, tetapi juga meningkatkan keterampilan hidup seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan pengambilan keputusan. 2) Guru berperan penting sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai kecakapan hidup. Melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan tematik yang berlandaskan ajaran Islam, siswa lebih mudah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kehidupan yang baik dalam aktivitas sehari-hari. 3) Terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa, baik dalam aspek sosial maupun spiritual. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal sikap disiplin, tanggung jawab terhadap tugas, kepedulian terhadap lingkungan, serta pelaksanaan ibadah.

Beberapa kendala yang masih menghadang dalam pelaksanaan program ini, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan masih minimnya partisipasi orang tua dalam mendukung pembiasaan di rumah. Namun, hal ini dapat diatasi melalui peningkatan kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan keluarga. Oleh karena itu, aplikasi pendidikan kecakapan hidup berbasis Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk membentuk karakter siswa yang unggul, berakhhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). implementasi manajmen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MTS Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Mubtadiin*, 3, 103–111.
- Deslian Muhamd Fadeli. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMK Tri Sukses Kelurahan Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 217–230. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.137>
- Gustriani, T., & Kholis, M. (2024). Pembelajaran Life Skills bagi Santri sebagai Inovasi Pendidikan di Pesantren. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 290–296. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.499>
- Islam, U., & Nur, A. (2023). , 1,2,3,.
- Lubis, R., Manurung, P., & Abbas Siregar, S. A. (2024). Peranan Guru Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Swasta Al- Jihad Medan. *Lokakarya*, 3(1), 141. <https://doi.org/10.30821/lokakarya.v3i1.3368>
- Mairoh, A., Hasibuan, P. H., Nurbaitie, S., Khadijah, S., & Rangkuti, R. A. (2022). Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Mursyid*, 4(1), 1–12.
- Mawardi, I. (2012). Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-nilai Islami dalam

Pembelajaran Imam Mawardi A . Pendahuluan Pendidikan merupakan sebuah proses berkelanjutan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai sebagai bentu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 215–230.

Murtafiah, N. H. (n.d.). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)*. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>

Nisa, D. K., & Rustyawati, D. (2022). Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 216–227. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i2.222>

Rohman, F. A. (2024). Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMA Modern Riyadhus Sholihin Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang *Journal of Creative Student Research*, 2(1). <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/3396> <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/download/3396/3155>

Saputra, H. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sma Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang. *Unisan Jurnal*. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/194> <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/194/1429>

Sarnita, S., & Titi Andaryani, E. (2023). Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1183–1193. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2233>

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif*.